

## EFEKTIVITAS PENGELOLAAN POTENSI DESA OLEH PEMERINTAH DESA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PERGULAAN KECAMATAN SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Eva Suriana<sup>1</sup>, Ahmad Fauzan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>2</sup>Dosen Tetap Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Islam Sumatera Utara

eMail: eva.suriana@fisip.uisu.ac.id

### Abstrak

Pembangunan desa adalah kunci utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Pergulaan, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, memiliki potensi besar di bidang pertanian, perkebunan, dan sumber daya manusia. Namun, potensi ini belum dikelola secara optimal, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mengelola potensi yang ada agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan potensi desa oleh pemerintah Desa Pergulaan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Dengan menggunakan teori efektivitas yg dikembangkan oleh Siagian. SP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemerintah desa telah berupaya mengelola potensi yang ada, masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan dana desa, infrastruktur yang belum memadai, serta kurangnya akses masyarakat terhadap teknologi dan pasar. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan potensi desa, diperlukan strategi yang lebih matang, seperti pemanfaatan dana desa secara optimal, pelatihan keterampilan bagi masyarakat, peningkatan infrastruktur, serta penguatan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Desa Pergulaan dapat berkembang menjadi desa yang lebih mandiri dan sejahtera.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pengelolaan Potensi Desa, Kesejahteraan Masyarakat.

### PENDAHULUAN

Pembangunan desa adalah salah satu unsur penting dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, mengurangi kemiskinan, serta memperbaiki kualitas hidup manusia di Indonesia. Desa menjadi bagian integral dari struktur sosial dan ekonomi negara, karena mayoritas penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki desa dapat menjadi kunci dalam mendorong

pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, jika dikelola dengan baik oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Namun, pengelolaan potensi desa yang efektif seringkali menjadi tantangan besar di banyak daerah pedesaan di Indonesia, terutama di daerah yang memiliki potensi besar namun terbentur dengan masalah infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta terbatasnya akses terhadap pasar.

Desa memiliki berbagai potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam, seperti lahan pertanian, perkebunan, hutan, seperti potensi manusia yang dapat dikembangkan dalam berbagai bidang, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan sektor ekonomi lainnya.

Namun, meskipun memiliki potensi yang sangat besar, tidak semua desa mampu memaksimalkan sumber daya tersebut secara optimal. Salah satu faktor utama yang menjadi penghambat adalah kurangnya pengelolaan yang baik, baik dari sisi kebijakan maupun implementasi di lapangan. Selain itu, masalah terkait dengan kurangnya infrastruktur, pendidikan, serta layanan kesehatan yang memadai, juga turut memperburuk kondisi tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa, pemerintah memberikan otonomi lebih besar kepada pemerintah desa untuk mengelola potensi dan sumber daya yang ada di wilayahnya.

Desa diberi kewenangan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan secara mandiri, termasuk dalam pengelolaan potensi ekonomi lokal, pengelolaan dana desa, serta pemberdayaan masyarakat. Melalui kebijakan ini, diharapkan desa dapat menjadi lebih mandiri dan mampu mengurangi ketergantungannya terhadap bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah. Namun, meskipun ada otonomi yang lebih besar, efektivitas pengelolaan potensi desa masih menjadi persoalan besar yang perlu mendapat perhatian serius.

Seiring dengan semakin berkembangnya konsep pembangunan

berkelanjutan, maka penting untuk memastikan bahwa pengelolaan potensi desa dilakukan dengan pendekatan yang berkelanjutan pula, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pembangunan desa harus dilakukan secara holistik, dengan memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat desa. Selain itu, penting juga untuk melibatkan masyarakat dalam setiap proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pemerintah desa, dalam hal ini, berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan fasilitas dan dukungan, tetapi juga memotivasi dan membimbing masyarakat agar lebih mandiri dalam mengelola potensi desa mereka.

Meskipun banyak desa memiliki potensi yang besar untuk berkembang, banyak di antaranya yang masih kesulitan dalam mengelola potensi tersebut. Salah satu alasan utamanya adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang ada di desa. Mayoritas penduduk desa di Indonesia bekerja di sektor pertanian dan perkebunan,

Yang secara tradisional tidak memanfaatkan teknologi modern. sebagian besar petani masih bergantung pada cara-cara konvensional dalam bertani, yang menyebabkan hasil produksi yang tidak maksimal.

Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat juga menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Oleh karena itu, pengembangan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan sangat penting agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dan

metode yang lebih efisien dalam bertani dan mengelola sumber daya lainnya.

Keterbatasan infrastruktur juga menjadi masalah utama dalam pengelolaan potensi desa. Infrastruktur yang baik sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas desa ke pasar, menghubungkan desa dengan kota-kota terdekat, serta mempermudah distribusi barang dan jasa. Di banyak desa, jalan yang buruk dan tidak adanya sarana transportasi yang memadai membuat distribusi hasil pertanian dan produk lokal menjadi terhambat. Selain itu, kurangnya akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan yang memadai juga berdampak pada kualitas hidup masyarakat desa. Pendidikan yang rendah akan membatasi kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, mengembangkan keterampilan, serta berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang lebih luas.

Desa Pergulaan, yang terletak di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, adalah salah satu contoh desa yang memiliki potensi besar namun belum sepenuhnya termanfaatkan. Desa ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor pertanian dan perkebunan. Mayoritas penduduk Desa Pergulaan bekerja sebagai petani dan buruh tani. Sumber daya alam yang melimpah, seperti tanah yang subur, sungai untuk irigasi, serta hasil pertanian yang beragam, memberikan peluang besar bagi desa ini untuk berkembang. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Pergulaan masih rendah, dengan pendapatan mayoritas masyarakat yang tidak stabil sepanjang tahun.

Berdasarkan observasi penulis menemukan permasalahan-permasalahan terkait potensi yg belum dikelola secara efektif oleh pemerintah desa. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh Desa Pergulaan adalah kurangnya pengelolaan yang efektif terhadap potensi sumber daya alam yang ada. Tanah subur yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal untuk pertanian yang lebih produktif. Banyak petani yang masih mengandalkan metode bertani tradisional, sehingga hasil panen yang diperoleh tidak optimal. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang teknik pertanian yang lebih maju dan teknologi yang efisien, serta terbatasnya akses ke pasar, menjadi kendala utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain itu, masalah infrastruktur juga menjadi tantangan besar di Desa Pergulaan. Jalan-jalan yang buruk menghambat distribusi hasil pertanian ke pasar, sehingga banyak produk yang rusak atau dijual dengan harga yang lebih rendah dari seharusnya. Infrastruktur irigasi yang kurang memadai juga menghambat produksi pertanian, terutama pada musim kemarau. Fasilitas pendidikan dan kesehatan yang masih terbatas memperburuk kondisi sosial dan ekonomi desa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan potensi desa oleh pemerintah Desa Pergulaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan potensi desa, mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa, serta memberikan rekomendasi strategis untuk

meningkatkan pengelolaan potensi desa yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Creswell (2013) Pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari temuan semua menginformasikan metode kualitatif". Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam upaya pengelolaan potensi desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pergulaan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan potensi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2020) Pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari temuan semua menginformasikan metode kualitatif". Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam

upaya pengelolaan potensi desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Pergulaan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan potensi desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pergulaan, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi desa yang besar namun belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

### **a. Informan Kunci**

Yaitu seseorang yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai dalam penelitian ini. Bukan hanya mengetahui tentang kondisi atau fenomena yang terjadi secara garis besar, tetapi juga memahami tentang informasi utama. Dalam penelitian ini informan kunci adalah Kepala Desa Pergulaan.

### **b. Informan Utama**

Yaitu seseorang yang mengetahui secara teknis dan detail dan detail serta terlihat langsung dalam interaksi social yang diteliti. Dalam penelitian ini informan utama adalah Perangkat desa (Sekretaris Desa, Kepala Dusun)

### **c. Informasi Tambahan**

Yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi tambahan atau informasi sekunder tentang proses dan hasil yang dicapai sebagai pelengkap tambahan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini informan tambahannya adalah Tokoh masyarakat dan masyarakat desa.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan atau terlibat langsung dalam pengelolaan potensi desa dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Teknik pengumpulan data merupakan metode pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan kegiatan pengumpulan data adalah prosedur untuk menentukan apakah penelitian itu baik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang benar, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Wawancara Mendalam, Dokumentasi, dan Observasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori efektivitas menurut Siagian Sondang. Pengelolaan potensi desa di Desa Pergulaan, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten- Serdang Bedagai telah berjalan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa. Namun, efektivitas dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diperbaiki. Jika ditinjau berdasarkan empat dimensi efektivitas, yaitu sumber daya, jumlah dan mutu barang serta jasa, batas waktu pelaksanaan, serta tata cara pelaksanaan, maka dapat ditemukan beberapa tantangan yang harus segera diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dari segi sumber daya, Desa Pergulaan memiliki potensi yang cukup besar, baik dari segi sumber daya manusia

maupun sumber daya alam. Pemerintah desa telah berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan, seperti keterampilan usaha kecil dan menengah (UMKM). Pendampingan bagi petani dalam penggunaan teknologi pertanian.

Namun, program-program ini masih belum berjalan optimal karena informasi mengenai pelatihan tidak tersampaikan dengan baik kepada seluruh masyarakat. Selain itu, dana desa yang menjadi sumber utama pendanaan pembangunan desa masih sangat terbatas, mengingat desa ini tidak memiliki status jalan kabupaten, sehingga seluruh pembangunan infrastruktur harus bergantung pada dana desa yang terbagi ke enam dusun. Akibatnya, berbagai pembangunan, terutama infrastruktur jalan dan fasilitas umum, tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang ada di desa pun masih memerlukan perbaikan, terutama dalam sektor pendidikan dan kesehatan, di mana beberapa fasilitas masih belum memadai untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Selain sumber daya, efektivitas pengelolaan potensi desa juga bergantung pada jumlah dan mutu barang serta jasa yang dihasilkan oleh masyarakat desa. Sektor pertanian, sebagai mata pencaharian utama masyarakat, masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam distribusi pupuk yang sering terlambat, sehingga siklus tanam menjadi terganggu.

Selain itu, banyak petani yang masih menggunakan metode pertanian tradisional yang menyebabkan hasil panen tidak maksimal. Di sisi lain, sektor UMKM

mulai berkembang dengan beberapa produk seperti sabun cuci piring dan kerajinan tangan yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK. Namun, pemasaran produk-produk ini masih terbatas karena kurangnya promosi dan akses ke pasar yang lebih luas.

Sementara itu, dalam bidang jasa, khususnya pelayanan kesehatan, desa ini masih kekurangan tenaga medis dan fasilitas kesehatan, sehingga masyarakat sering kali harus dirujuk ke puskesmas kecamatan yang jaraknya cukup jauh. Dalam pelaksanaan program, batas waktu menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitasnya. Namun, di Desa Pergulaan, banyak program yang tidak berjalan sesuai jadwal. Keterlambatan distribusi pupuk, misalnya, menyebabkan petani mengalami keterlambatan dalam masa tanam dan panen. Pada akhirnya berdampak pada pendapatan mereka. Program pelatihan keterampilan juga sering tertunda akibat keterbatasan anggaran dan koordinasi yang kurang baik. Selain itu, proyek pembangunan infrastruktur di desa juga mengalami keterlambatan akibat terbatasnya dana desa.

Jika batas waktu pelaksanaan program dapat dikelola dengan lebih baik, maka dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat akan lebih cepat terasa. Tata cara pelaksanaan program juga menjadi aspek penting dalam efektivitas pengelolaan potensi desa. Pemerintah desa telah berusaha melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa dalam menentukan prioritas pembangunan. Namun, keterbatasan anggaran sering kali menjadi kendala utama dalam merealisasikan rencana yang telah disusun. Selain itu, kurangnya sosialisasi terhadap beberapa

program menyebabkan sebagian masyarakat tidak mendapatkan informasi yang cukup untuk ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan. Dalam hal pengawasan, pemerintah desa masih menghadapi kendala dalam pelaporan hasil program dan tindak lanjut evaluasi, sehingga masih terdapat program yang berjalan kurang efektif. Jika mekanisme pengawasan dan evaluasi dapat ditingkatkan, maka efektivitas program yang dijalankan akan semakin baik.

Secara keseluruhan, pengelolaan potensi Desa Pergulaan masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu segera diatasi agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya, masih terdapat kendala dalam hal keterbatasan anggaran, kurangnya infrastruktur, serta minimnya sosialisasi dan pengawasan dalam pelaksanaan program. Dengan perencanaan yang lebih matang, alokasi anggaran yang lebih optimal, serta koordinasi yang lebih baik antara pemerintah desa dan masyarakat, efektivitas pengelolaan potensi desa diharapkan dapat meningkat, sehingga kesejahteraan masyarakat Desa Pergulaan dapat terwujud secara lebih merata dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini membahas efektivitas pengelolaan potensi desa oleh Pemerintah Desa Pergulaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan potensi desa memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Namun, masih

terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi agar efektivitasnya semakin meningkat.

Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas pengelolaan potensi desa di Desa Pergulaan dapat dianalisis berdasarkan empat dimensi utama, yaitu: sumber daya, jumlah dan mutu barang serta jasa, batas waktu pelaksanaan, serta tata cara pelaksanaan\*. Masing-masing aspek ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Namun, pemerintah desa perlu menyusun perencanaan anggaran yang lebih strategis dan berbasis kebutuhan masyarakat agar dana desa yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih efektif. Selain itu, pemerintah desa juga harus lebih aktif dalam mencari sumber pendanaan lain, baik dari pemerintah kabupaten maupun melalui kerja sama dengan sektor swasta. Selain itu, diperlukan transparansi dalam penggunaan dana desa, agar masyarakat dapat mengetahui dengan jelas alokasi anggaran dan turut serta dalam pengawasan penggunaan dana.

#### DAFTAR BACAAN

- Anggreyni Raintung, dkk. (2021). Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Governance*, 1(2).
- Bastian, I. (2017). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar* (Edisi ke-3). Erlangga.
- Dura, J. (2016). Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa dan kebijakan kelembagaan desa terhadap kesejahteraan

masyarakat. *Jurnal JIBEKA*, 10(1).

- Harbani, P. (2022). *Teori administrasi publik*. Alfabeta.
- Hornby, A. S. (2002). *Oxford advanced learner's dictionary*. Oxford University Press.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200.
- Mahmudi. (2012). *Manajemen kinerja sektor publik*. UPP STIM YKPN.
- Pasolong, H. (2022). *Teori administrasi publik*. Alfabeta.
- Peraturan Menteri Desa Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Membangun Desa.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 49/PMK.07/2016 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Rosalina, I. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan pada kelompok pinjaman bergulir di Desa Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1).
- Siagian, S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi pertama). Bina Pustaka Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1).

- Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan pemerintahan desa berbasis partisipasi masyarakat*. Setara Press.
- Steers, R. M. (2011). *Efektivitas organisasi* (M. Jamin, Penerj.). Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wahyu Hidayat, W. (2018). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yuliawati, R. (2017). Pengelolaan potensi desa oleh pemerintah desa dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) di Desa Kawalimukti Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(3), 505–510.